

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Indonesia merupakan negara yang memiliki wilayah laut yang sangat luas, sekitar 2/3 wilayah negara ini berupa lautan, dengan cakupan yang demikian besar dan luas, tentu saja laut Indonesia mengandung keanekaragaman sumberdaya alam laut termasuk perikanan dan menjadi mata pencaharian masyarakat pesisir Khadija (1998). Disisi lain kegiatan masyarakat yang tidak lepas dari aktifitas kelautan tersebut menjadikan banyak kawasan pesisir di Indonesia tumbuh dan berkembang sebagai kawasan permukiman nelayan.

Permukiman nelayan adalah merupakan lingkungan tempat tinggal dengan sarana dan prasarana dasar yang sebagian besar penduduknya merupakan masyarakat yang memiliki pekerjaan sebagai nelayan dan memiliki akses dan keterikatan erat antara penduduk permukiman nelayan dengan kawasan perairan sebagai tempat mereka mencari nafkah, meskipun demikian sebagian dari mereka masih terikat dengan daratan. Kawasan permukiman nelayan haruslah mempunyai ataupun memenuhi prinsip-prinsip layak huni yaitu memenuhi persyaratan teknis, persyaratan administrasi, maupun persyaratan lingkungan.

Kampung Nelayan Tegalsari merupakan salah satu kampung yang berada di pesisir Kota Tegal dan merupakan salah satu lokasi yang di nilai pemerintah Kota Tegal paling kumuh. Kampung ini di huni oleh masyarakat yang mayoritas mata pencaharian bergantung pada laut yaitu sebagai nelayan dan budidaya tambak. Sebagaimana kawasan pesisir pada umumnya, pembangunan di kawasan Pesisir masih menghadapi beberapa masalah di antaranya: sarana pelayanan dasar termasuk prasarana fisik masih terbatas; kondisi lingkungan kurang terpelihara sehingga kurang memenuhi persyaratan kesehatan;

air bersih dan sanitasi jauh dari mencukupi, keadaan perumahan umumnya masih jauh dari layak huni; dan pendapatan penduduk masih sangat rendah.

Pemerintah didalam penyelenggaraan kawasan permukiman sesuai dengan UU Nomor 1 tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman mendorong perwujudan kawasan permukiman yang berfungsi sebagai lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung perkehidupan dan penghidupan yang terencana, menyeluruh, terpadu, dan berkelanjutan. Hal ini diterjemahkan oleh Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) untuk pembangunan 11 Kampung Nelayan dan salah satunya adalah kampung nelayan tegalsari Kota Tegal. Hal ini juga sesuai dengan arahan Presiden Joko Widodo yang menunjuk langsung penataan Kampung Nelayan Tegalsari saat berkunjung ke kawasan tersebut pada tahun 2014 lalu.

Program penataan kampung fokus pada pembangunan sarana dan prasarana dasar seperti ruang terbuka hijau, penyediaan utilitas warga seperti air bersih dan sanitasi kemudian nantinya akan dilanjutkan dengan pembangunan rumah deret, rumah susun khusus nelayan, instalasi pengelolaan air limbah (IPAL) dan pavingisasi (Tribun Jateng, 13 Januari 2017). Program Penataan Kampung Nelayan yang telah berhasil diantaranya pembangunan taman seluas 30m<sup>3</sup>, Pembangunan tanggul, pavingnisasi, penyaluran air bersih dari PDAM dan perawatan saluran drainase.

Komitmen pemerintah pusat maupun daerah sangat kuat dalam pembangunan Kampung Nelayan Tegalsari, namun sejatinya pembangunan yang dilakukan atas nama kesejahteraan masyarakat tidak terlepas dari peran dan partisipasi masyarakat itu sendiri. Masyarakat pesisir dikenal dengan masyarakat yang berwatak keras dan kemampuan ekonominya rendah dikarenakan kondisi kultur, lingkungan dan juga rendahnya tingkat pendidikan, namun disisi lain struktur masyarakat pesisir

dikenal terbuka dan masyarakat relatif homogen sehingga sangat mudah untuk dipengaruhi.

Berdasarkan implementasi program, kondisi lingkungan dan juga karakteristik masyarakat tersebut mendorong peneliti untuk melakukan kajian menemukan bentuk, karakter dan tipologi partisipasi masyarakat dalam pembangunan Kampung Nelayan Tegalsari dikarenakan program-program tersebut tidak akan berhasil dan tidak akan mencapai tujuannya jika peran dari masyarakat diabaikan.

## **1.2 Pentingnya Penelitian**

Pentingnya penelitian dengan judul "**Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Kampung Nelayan Tegalsari**" ini untuk melihat seperti apa peran dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan Kampung Nelayan Tegalsari yang telah dan sedang dikerjakan oleh pemerintah.

## **1.3 Perumusan Masalah**

### **1.3.1 Problem Area**

Partisipasi adalah sebagai wujud dari keinginan untuk mengembangkan demokrasi melalui proses desentralisasi dimana diupayakan antara lain perlunya perencanaan dari bawah (*bottom-up*) dengan mengikutsertakan masyarakat dalam proses perencanaan dan pembangunan masyarakatnya (H.A.R.Tilaar, 2009: 287).

Masyarakat harus ikut secara aktif dalam menentukan dan menjalankan upaya dan program bantuan dari pemerintah, dan dengan demikian dapat menentukan keadaan hidup mereka sendiri mulai dari saat pengambilan keputusan, pelaksanaan, pengawasannya hingga perawatan suatu program.

Pembangunan kampung nelayan tegalsari merupakan bentuk kebijakan dan program yang dikeluarkan pemerintah, yang di dasarkan pada keinginan untuk mensejahterakan masyarakat. Dalam proses pembangunan kampung tersebut tentu tidak terlepas

dari usaha pelibatan masyarakat baik pada tahap perencanaan hingga tahap pelaksanaan sebagai bagian dari demokrasi dan *bottom-up planning*. Dalam proses perencanaan wujud pengikutsertaan masyarakat dibuktikan dengan diadakannya FGD (*Forum Group Discussion*) oleh seluruh stakeholder yang terlibat yaitu pemerintah, konsultan perencana, swasta hingga masyarakat. FGD dilakukan untuk menyaring masukan masyarakat tentang permasalahan dilapangan dan juga perencanaan kedepan.

Bentuk partisipasi yang dijelaskan diatas adalah salah satu contoh partisipasi dalam proses perencanaan dimana dalam suatu kebijakan atau program terdiri dari beberapa proses mulai dari Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan hingga Pengawasan sehingga seharusnya masih banyak bentuk partisipasi masyarakat yang diperlukan untuk mewujudkan keberhasilan pembangunan Kampung Nelayan Tegalsari. Menurut Davis (dalam Sastropoetro, 1986: 16) mengemukakan adanya beberapa bentuk dan jenis partisipasi, yaitu : pikiran (*psychological participation*), Tenaga (*phsycal participation*), Pikiran dan tenaga (*psychological and phsycal participation*), Barang (*Matrial Participation*) dan Uang (*money participation*).

Sedangkan Menurut Prety, J., 1995, ada tujuh karakteristik tipologi partisipasi, yang berturut-turut semakin dekat kepada bentuk yang ideal, yaitu : Partisipasi pasif atau manipulative, Partisipasi informative, Partisipasi konsultatif, Partisipasi insentif, Partisipasi fungsional, Partisipasi interaktif, Mandiri (*self mobilization*). Oleh karena itu besar keinginan peneliti untuk mengetahui seperti apa partisipasinya masyarakat dalam pembangunan kampung nelayan tegalsari jika dihubungkan dengan bentuk, karakteristik dan tipologi partisipasi yang dijelaskan diatas.

### **1.3.2 Problem Finding**

Kota Tegal yang terletak di pesisir pulau Jawa menjadikan sektor perikanan sebagai salah satu model aktifitas perekonomian yang diunggulkan, hal ini dibuktikan dengan adanya permukiman (kampung) nelayan di Kota Tegal dan salah satunya yang terbesar adalah Kampung Nelayan Tegalsari. Mendiami kawasan pesisir, hampir 100% penduduk Kampung Nelayan Tegalsari menggantungkan kehidupannya di sektor perikanan tangkap yang terdiri dari nelayan pekerja, juragan laut (kapten kapal), dan juragan darat (pemilik kapal), disamping itu juga masih ada pedagang ikan dan pegolah/pengrajin ikan.

Pada umumnya permukiman di kawasan pesisir menyisahkan banyak permasalahan termasuk juga di kawasan Tegalsari, kondisi permukiman nelayan nampak kumuh, lingkungan yang kotor, drainase yang tidak baik serta pengelolaan sampah dan sanitasi yang belum memadai, hal ini dikarenakan kondisi ekonomi dan tingkat kesadaran masyarakat yang rendah. Kondisi ini membuat pemerintah pusat maupun daerah turun tangan untuk membenahi kampung tersebut mengingat Kampung Tegalsari merupakan Kampung Nelayan terbesar di Kota Tegal.

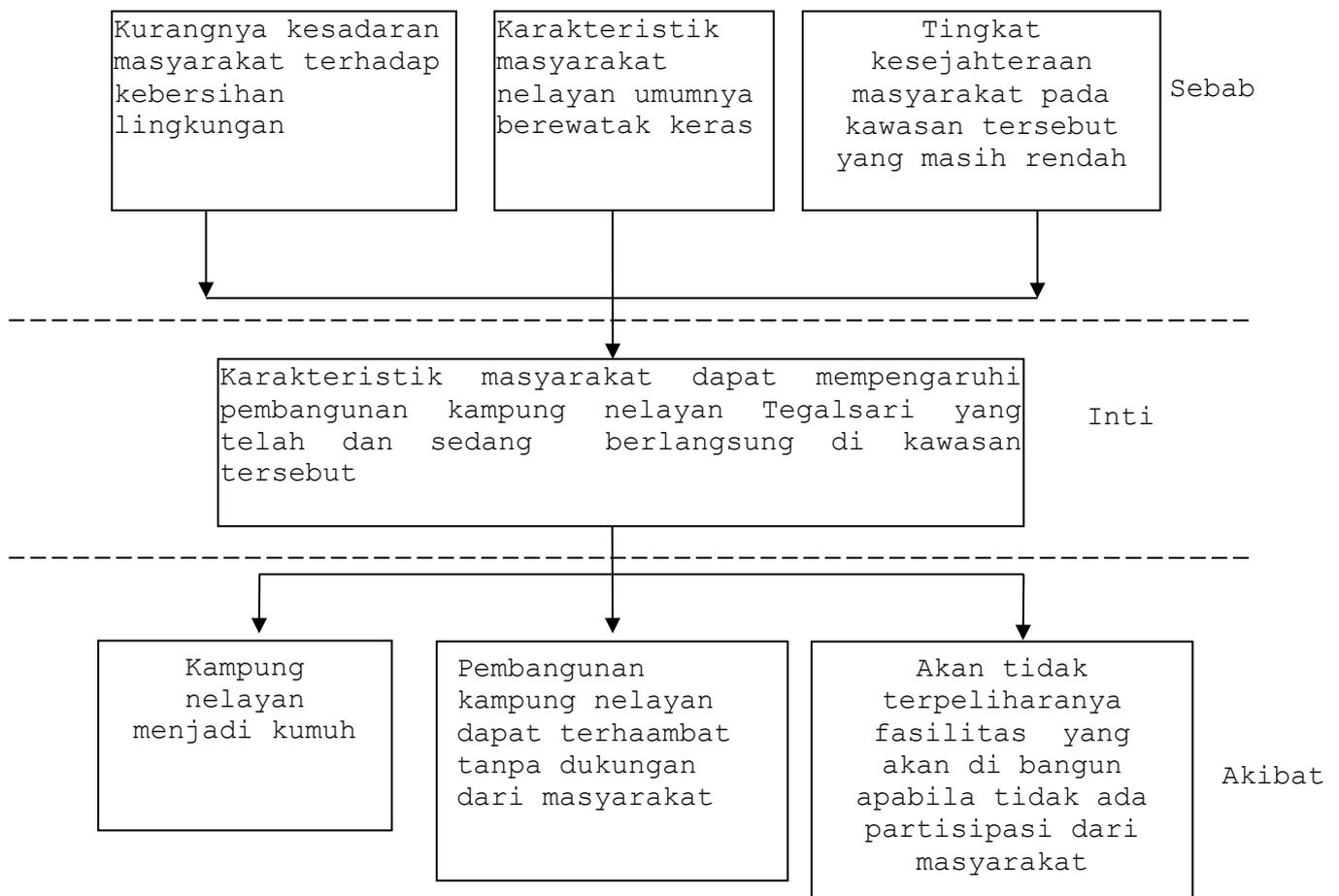
Program Pembangunan Kampung Nelayan Tegalsari diutamakan dilakukan untuk sektor sarana prasarana mulai dari air bersih, drainase, jalan, sanitasi, persampahan, perumahan hingga ruang terbuka dimana program pembangunan tersebut dilakukan secara bertahap. Disisi lain suatu program maupun kebijakan tidak dapat terlepas dari objek pembangunan itu sendiri yaitu masyarakat. Pelibatan masyarakat Tegalsari sangat penting untuk kesuksesan program tersebut, seperti diketahui karakter masyarakat pesisir sedikit berbeda hal ini dipengaruhi oleh kebiasaan dan juga kondisi lingkungan mereka berada, masyarakat pesisir dikenal keras dan teguh pada pendirian sehingga dalam pelibatan masyarakat untuk

pembangunan kampung akan mendapat sedikit tantangan. Namun, disisi lain masyarakat pesisir diketahui sangat terbuka, homogen dan ikatan kekeluarganya masih kental hal ini juga menjadi salah satu potensi yang dapat dimanfaatkan.

Sejauh ini program-program pembangunan tersebut sudah banyak yang berhasil dikerjakan, namun dalam perjalanannya tidak jarang terjadi selisih paham antara pemerintah dan masyarakat setempat walaupun dalam pertemuan resmi dengan masyarakat berjalan dengan lancar dan aspirasi masyarakat diterima dengan baik. Dengan melihat permasalahan, kondisi masyarakat serta keseriusan pemerintah dalam menjalankan program tersebut menarik bagi peneliti untuk melihat seperti apa bentuk dan tipe partisipasi masyarakat dalam pembangunan kampung nelayan tegalsari.

### **1.3.3 Problem Statement**

- Bagaimanakah bentuk, karakteristik dan tipologi partisipasi masyarakat dalam pembangunan Kampung Nelayan Tegalsari ?
- Apakah Faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan Kampung Nelayan Tegalsari?



Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2018

**Gambar 1.1.**  
**Pohon Masalah**

## 1.4 Tujuan Dan Sasaran

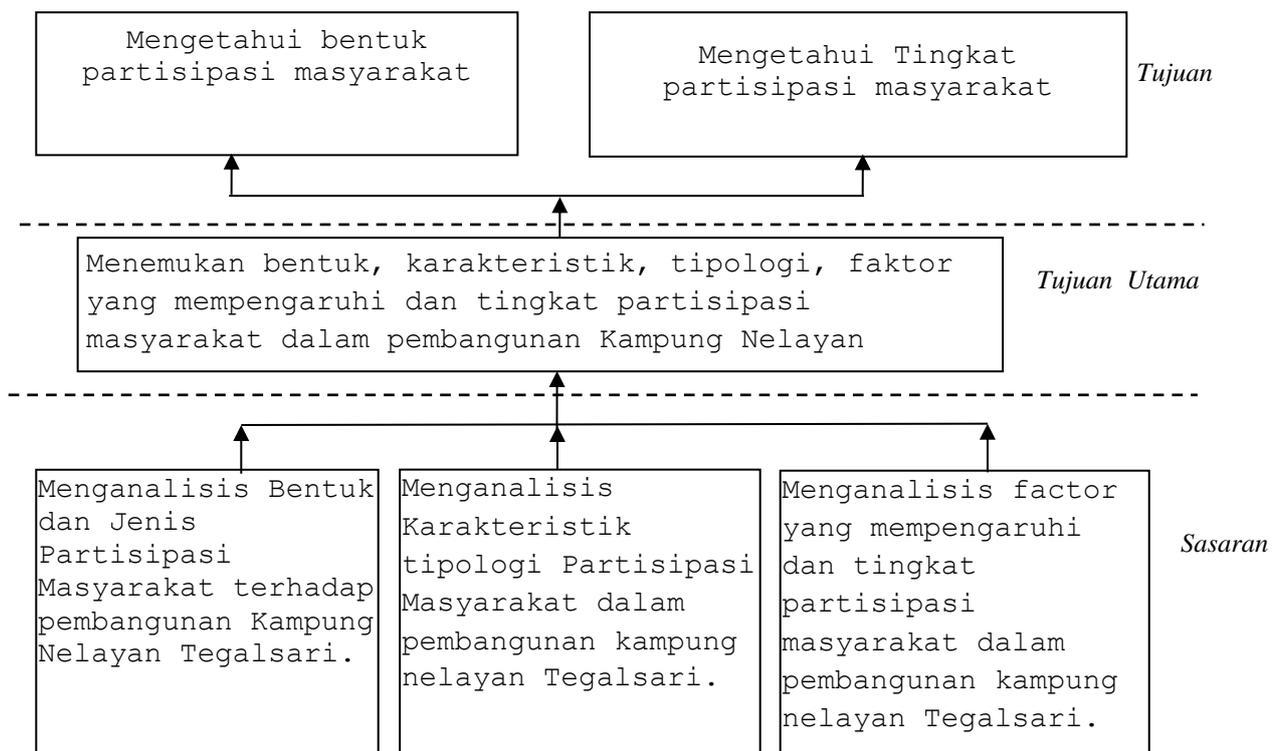
### 1.4.1 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan bentuk, karakteristik, tipologi dan factor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan Kampung Nelayan Tegalsari, Kota Tegal.

### 1.4.2 Sasaran

Berdasarkan perumusan tujuan yang telah tersebut di atas, maka dalam penyusunan laporan ini, sasaran yang ingin dicapai antara lain :

1. Menganalisis Bentuk dan Jenis Partisipasi Masyarakat terhadap pembangunan Kampung Nelayan Tegalsari.
2. Menganalisis Karakteristik tipologi Partisipasi Masyarakat dalam pembangunan kampung nelayan Tegalsari.
3. Menganalisis faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan kampung nelayan Tegalsari.
4. Menganalisis Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam pembangunan Kampung Nelayan Tegalsari



Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2018

**Gambar 1.2.**  
**Pohon Tujuan**

### 1.5 Ruang Lingkup

Lingkup dalam penyusunan studi ini meliputi 2 hal, yaitu ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah.

#### 1.5.1 Ruang Lingkup Materi

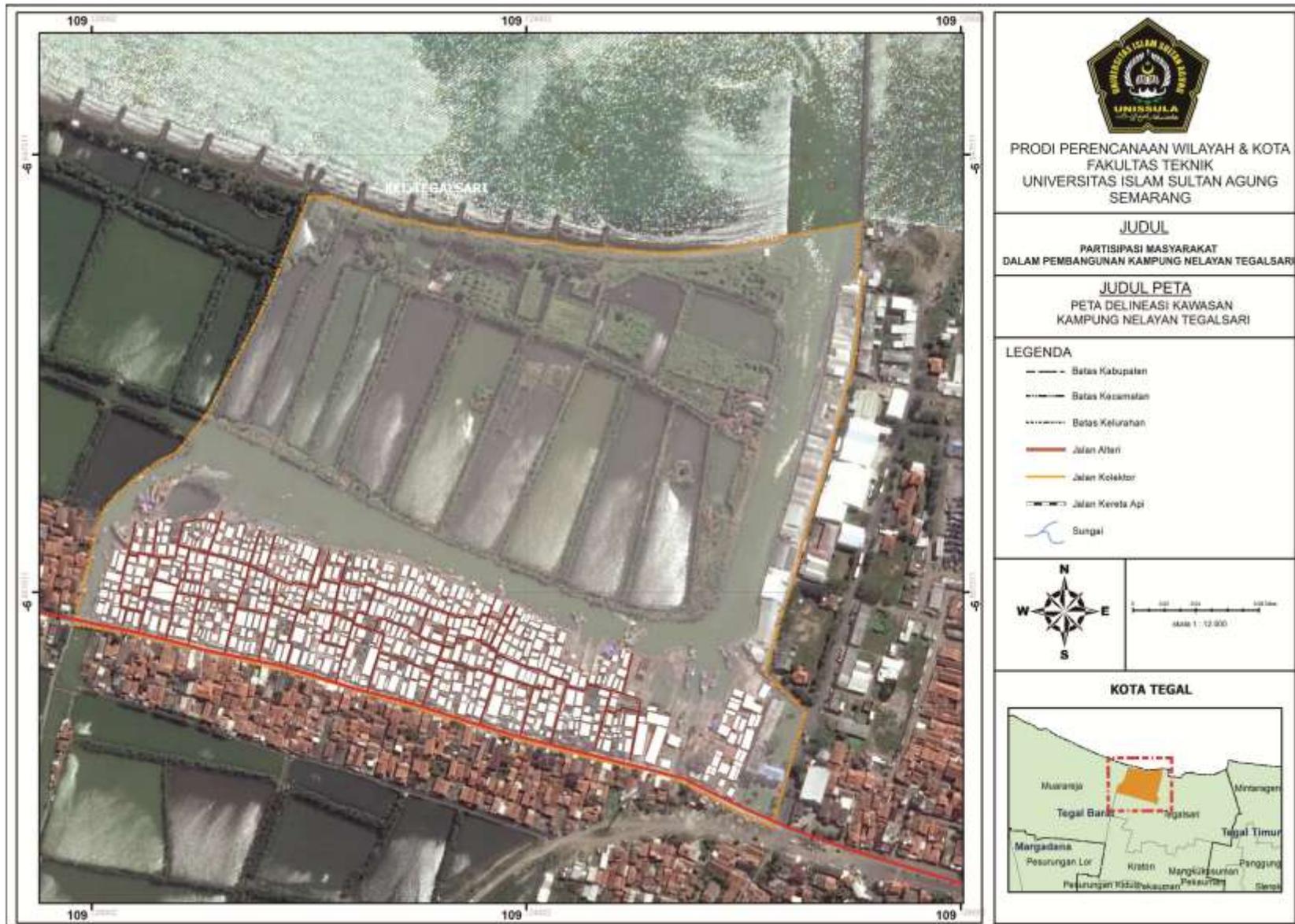
Ruang lingkup materi yang dibahas dalam penelitian ini tertuju pada bentuk partisipasi masyarakat. Berdasarkan hal

tersebut, maka diperlukan pembatasan ruang lingkup materi studi. Adapun ruang lingkup materi studi yang diperlukan meliputi :

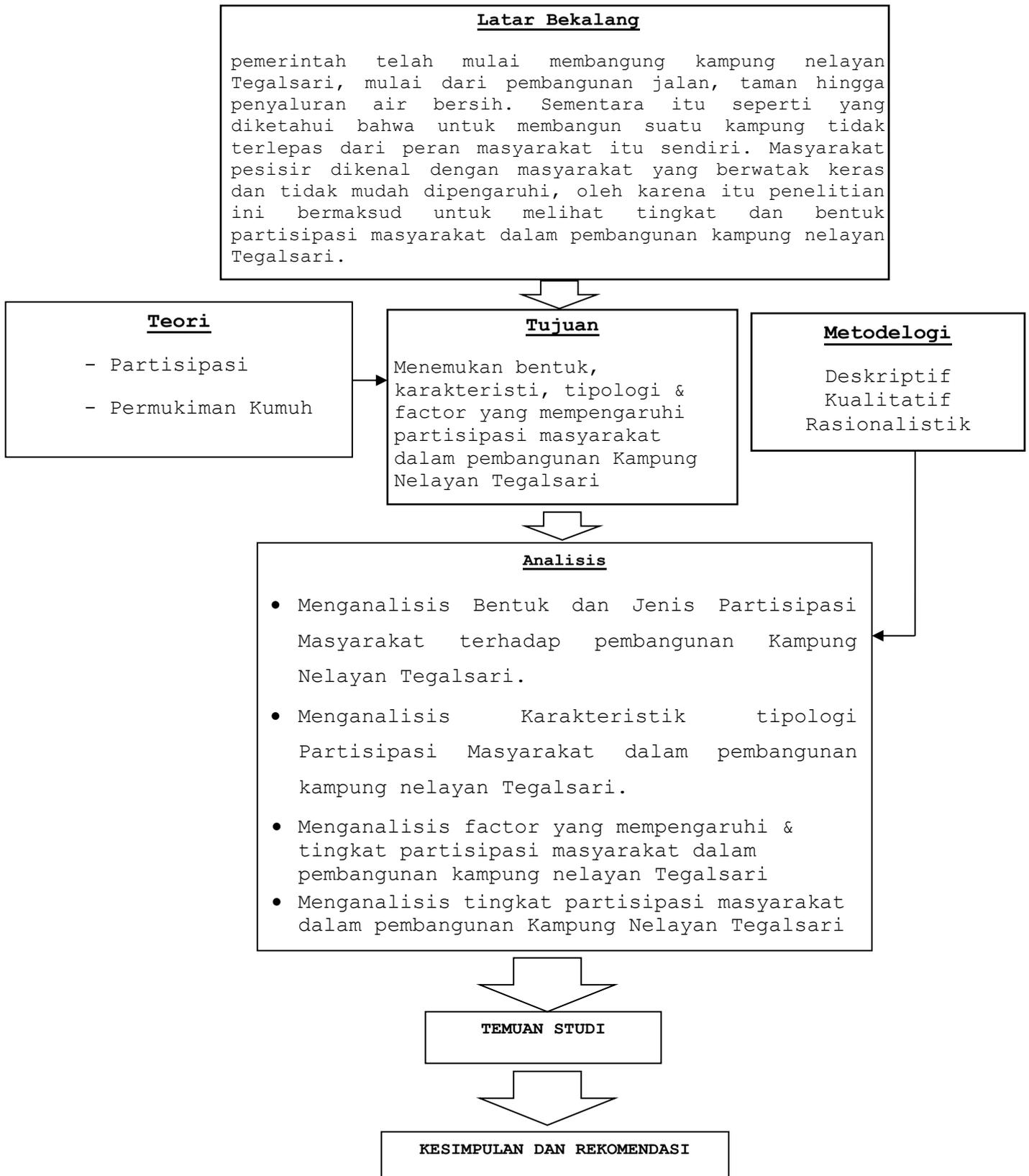
1. Kajian Bentuk dan Jenis Partisipasi Masyarakat terhadap pembangunan Kampung Nelayan Tegalsari..
2. Kajian Karakteristik tipologi Partisipasi Masyarakat dalam pembangunan Kampung Nelayan Tegalsari.
3. Kajian faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan Kampung Nelayan Tegalsari
4. Kajian Tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan Kampung Nelayan Tegalsari

#### **1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah**

Untuk menghindari penelitian yang terlalu luas, fokus pada kawasan terpilih dan untuk memberikan arah yang lebih baik serta memudahkan dalam penyelesaian masalah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, maka perlu adanya pembatasan masalah. Pada studi ini mengambil RW 1 dan RW 2 Kelurahan Tegalsari, Kecamatan Tegal Barat, Kota Tegal.



Gambar 1.3. Peta Kawasan Studi



**Gambar 1.4.**  
**Kerangka Pikir**

## 1.6 Keaslian Penelitian

**Tabel 1.1.**  
**Keaslian Penelitian**

NO	PENELITI	JUDUL	TUJUAN	METODE	HASIL
1	Melis, Abd.Azis Muthalib dan Apoda, 2016	Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Wawolesa, Kecamatan Lasolo, Kabupaten Konawe Utara	Mengkaji tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Wawolesea Kecamatan Lasolo Kabupaten Konawe Utara.	Deskriptif Kuantitati f)	Faktor pendapatan mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat khususnya dalam bentuk sumbangan dana kegiatan. Pada sisi lain, tingkat kesibukan aktivitas juga berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Pada sisi lain, faktor yang mendorong partisipasi masyarakat dari aspek eksternal yaitu: dorongan pemerintah desa dan ketersediaan fasilitas desa
2	Andi Ripai, 2013	Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan di Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar	1.Untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar. 2.Kabupaten Kepulauan Selayar.	Deskriptif kualitatif	Partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Kecamatan Bontomatene adalah tergolong sedang dengan jumlah skor rata-rata mencapai 2,53.

NO	PENELITI	JUDUL	TUJUAN	METODE	HASIL
3	Dasrizal, 2014	Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Kampung Nelayan Belawan 1 Medan	Mengetahu bagaimana sebenarnya keterlibatan masyarakat dan stakeholder yang ada dalam kegiatan pembangunan baik dari survey awal lokasi, penentuan lokasi pekerjaan dan pelaksanaan pekerjaan hingga pencairan dana serta pemasokan bahan kelokasi pekerjaan	Deskriptif kualitatif	Pembangunan justru keinginan pemerintah sendiri demi terlaksananya program agar pemerintah terkesan tidak berpangku tangan dan apakah kegiatan tersebut benarbenar melibatkan masyarakat secara transparan baik dari progam yang akan dilaksanakan serta penyaluran dananya
4	Merry Agustin (2016)	Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pemabangunan Desa Melalui Musrenbang pada Perencanaan Pembangunan Japordes Desa Tunggunjagir, Kecamatan Mantup, Kabupaten Lamongan	Mendeskrripsikan partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan Desa melalui Musrenbang di Desa Tunggunjagir Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan	Deskriptif kualitatif	Partisipasi masyarakat dapat dinilai baik yang ditunjukkan dengan peran serta masyarakat yang aktif dalam pembangunan Japordes meskipun perlu adanya evaluasi dalam pembangunan Jalan Poros Desa (Japordes) agar dapat terselesaikan dengan baik

## **1.7 Metode Penelitian**

### **1.7.1 Proses Pelaksanaan Studi**

Dalam studi ini "Partisipasi Masyarakat Dalam Pemabangunan Kampung Nelayan Tegalsari, Kota Tegal". Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif melalui pendekatan rasionalistik dan logika berpikir secara deduktif.

Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya yang pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya.

Menurut Nazir (1988: 63) metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidik. Sedangkan, Whitney (1960: 160) mendeskripsikan metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.

Denzin dan Lincoln (1987) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Bodgan dan Taylor (1975:5) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Proses pelaksanaan studi dalam penelitian ini terbagi dalam beberapa tahap, antara lain tahap persiapan studi, tahap pengumpulan data dan informasi, tahap pengelolaan data dan informasi, analisis data, konsep penanganan, serta penyusunan kesimpulan dan rekomendasi. Lebih jelasnya dapat dilihat pada keterangan dibawah ini.

- **Tahap Persiapan**

Tahap persiapan ini terdiri dari beberapa langkah kegiatan yang harus dilakukan sebelum melakukan tahapan-tahapan yang lain yaitu meliputi:

1. Latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran studi. Permasalahan yang diangkat untuk studi ini berdasarkan isu-isu yang berkembang khususnya yang berkaitan dengan pembangunan Kampung Nelayan Tegalsari, Kota Tegal, sedangkan tujuan dan sasaran studi dirumuskan untuk menjawab permasalahan yang diangkat tersebut.
2. Penentuan lokasi studi, lokasi studi yang akan diamati adalah RW 1 dan RW 2 Kawasan Kampung Nelayan Tegalsari, Kelurahan Tegalsari, Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal.
3. Kajian terhadap literatur yang berkaitan dengan studi yang dilakukan yaitu kajian tentang Partisipasi masyarakat, permukiman kumuh dan juga kampung nelayan.
4. Kajian terhadap data yang diperlukan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari lapangan secara langsung melalui

wawancara atau daftar pertanyaan dan pengamatan langsung. Sedangkan data sekunder yaitu data diperoleh melalui literatur atau badan/dinas/instansi yang terkait yang berupa data-data yang akan diolah, informasi dan peraturan perundangan-undangnya.

5. Kegiatan terakhir dari tahap persiapan adalah penyusunan teknis pelaksanaan survey yang meliputi pengumpulan data, teknik pengelolaan dan penyajian data, teknik sampling, penentuan jumlah dan sasaran responden, penyusunan rancangan pelaksanaan, observasi dan format daftar pertanyaan.

- **Teknik Pengumpulan Data dan Informasi**

Tahap pengumpulan data merupakan teknik dari proses mengumpulkan data yang bertujuan untuk mendapatkan suatu gambaran mengenai kondisi eksisting wilayah studi yaitu Kawasan Kampung Nelayan Tegalsari, Kota Tegal. Menurut Nazir (1988-211), tahap pengumpulan data merupakan prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.

Kegiatan pengumpulan data baik data primer maupun sekunder merupakan tahapan untuk mendapatkan data atau informasi baik dari referensi yang telah ada, instansi terkait maupun dari masyarakat sekitar. Pengumpulan data primer diperoleh dari survey lapangan melalui wawancara serta observasi lapangan dengan melihat kondisi di lapangan. Teknik pengumpulan data melalui wawancara ini berupa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada responden yang dipilih, memiliki sistematika yang diinginkan oleh peneliti, karena responden yang dapat dihubungi dan waktu yang dibutuhkan lebih pendek (Koentjaraningrat, 1993:174). Sedangkan untuk pengumpulan data sekunder didapat melalui survey literatur dan survey instansi untuk memperoleh dokumen survey seperti buku statistik dan sebagainya.

Survey instansional adalah pengumpulan data yang dilakukan melalui survey sekunder pada instansi-instansi terkait. Data-data tersebut digunakan untuk menunjang pelaksanaan tahap analisis data. Data-data yang diperoleh sedapat mungkin diproses secara baik dan benar guna memperoleh informasi yang tepat, data yang diperlukan adalah sebagai berikut :

#### 1. Data Primer

Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara melakukan tinjauan dan pengumpulan data secara langsung dari kondisi yang ada di lapangan. Sasaran pengumpulan data primer adalah para stakeholder terkait termasuk masyarakat pada Kampung Nelayan Tegalsari, Kota Tegal.

##### a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data maupun peneliti terhadap nara sumber atau sumber data. Wawancara pada penelitian sampel besar biasanya hanya dilakukan sebagai studi pendahuluan karena tidak mungkin menggunakan wawancara pada banyak responden, sedangkan pada sampel kecil teknik wawancara dapat diterapkan sebagai teknik pengumpul data (umumnya penelitian kualitatif)

Metode ini dipilih karena *interview* dipandang sebagai suatu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab, yang dilakukan secara sistematis, beralasan tujuan penelitian (Kartini, 1996:188). Adapun tujuan dari metode ini adalah:

- Memastikan dan mengecek informasi yang diperoleh untuk mengetahui gambaran mengenai Partisipasi Masyarakat Dalam Pemabangunan Kampung Nelayan Tegalsari, Kota Tegal.

- Memberikan data deskripsi kualitatif.

Dalam mengidentifikasi Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan Kampung Nelayan Tegalsari, wawancara bermanfaat untuk memperkaya data sekaligus juga dapat menjamin validitas datanya. Dalam penelitian ini wawancara yang diterapkan termasuk dalam jenis wawancara terpimpin (*structure interview*), artinya wawancara jenis ini mempunyai pokok permasalahan yang menjadi titik sentral dengan mempersiapkan pedoman-pedoman dan tema yang akan ditanyakan dan dikaitkan dengan asumsi-asumsi serta konsep yang akan dilakukan pengecekan kebenaran dilapangan (Kartini,1996:207).

#### b. Observasi

Observasi memiliki tujuan untuk mengetahui kondisi eksisting wilayah penelitian secara spesifik serta untuk mendapatkan suatu gambaran dan aktifitas pada wilayah studi serta untuk memperoleh data yang diperlukan dengan menggunakan catatan lapangan dan dengan mengajukan pertanyaan (Muhadjir,1996). Selain itu peneliti juga dapat melengkapi data-data yang tidak diperoleh dari dokumen yang ada dengan melakukan observasi. Pada penelitian ini salah satu tujuan observasi yaitu untuk mengetahui Partisipasi Masyarakat Dalam Pemabangunan Kampung Nelayan Tegalsari, Kota Tegal. Perlengkapan penunjang yang digunakan dalam melakukan observasi antara lain seperti : kamera digital, daftar objek yang akan diambil dan catatan sebagai panduan selama melakukan observasi dilapangan.

#### 2. Data Sekunder

Jenis data ini diperoleh melalui studi literatur yang merupakan salah satu upaya untuk mendapatkan teori yang berkaitan dengan penelitian. Studi literatur berkaitan

dengan teori-teori klasik, teori-teori hasil penelitian, jurnal-jurnal penelitian dan artikel dari internet yang berperan dalam perumusan masalah dan penentuan variabel penelitian. Pengumpulan data sekunder dilakukan pada instansi terkait seperti BAPEDDA, Dinas Perumahan dan Permukiman, PDAM, Dinas PU, BPS Kota Tegal, Kecamatan Tegal Barat, Kelurahan Tegalsari dan lain-lain.

- **Teknik Pengolahan dan Penyajian Data**

Pada tahap ini dikumpulkan data yang akan diolah dan dimanfaatkan untuk menyimpulkan atau menjawab permasalahan yang ada dan menjadi pertanyaan peneliti. Proses pengolahan data yang akan dilakukan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

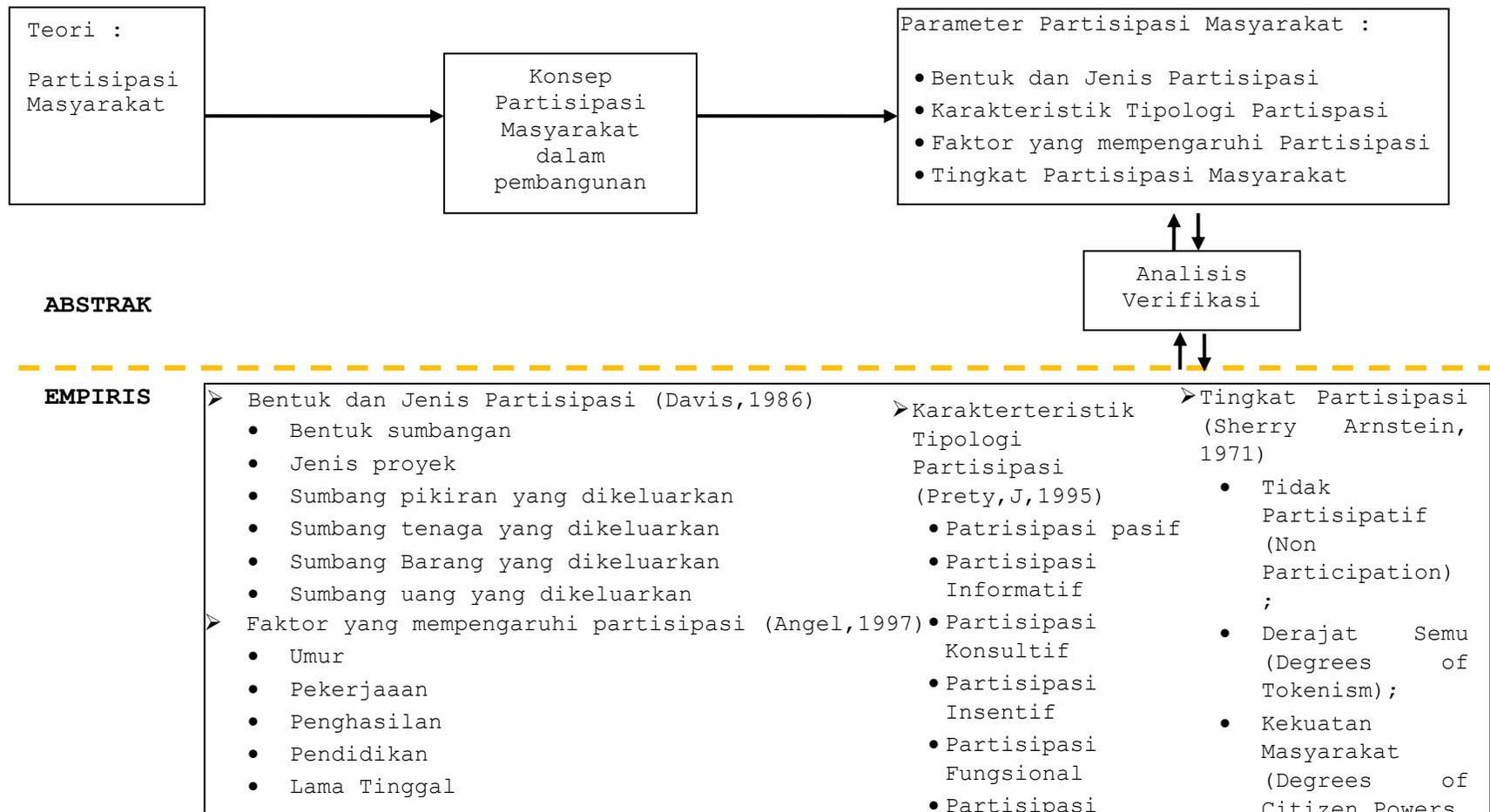
- a. *Editing*, yang bertujuan untuk mengecek kembali data yang telah diperoleh sehingga meningkatkan mutu data yang hendak diolah atau dianalisis.
- b. *Coding*, bertujuan untuk memberi tanda pada daftar pertanyaan yang sudah diisi oleh responden.
- c. *Tabulasi*, bertujuan untuk menyusun data dalam bentuk tabel yang bertugas untuk meringkas data yang ada di lapangan.
- d. *Kompilasi data*, adalah suatu tahap dari proses penyelesaian data dan mengelompokkan data secara sistematis sesuai dengan kebutuhan analisis yang akan dilakukan. Kompilasi data akan disajikan menurut urutan yang sesuai dengan sistematika yang dilengkapi dengan tabel-tabel, diagram-diagram yang disusun sedemikian rupa sehingga mudah dibaca dan dipahami.

Penyajian data yang dilakukan dalam studi ini adalah sebagai berikut:

- a. *Deskriptif*, digunakan untuk menjabarkan data yang bersifat kualitatif yaitu berupa pendapat,

kecenderungan, tren yang ada, serta proyeksi dilakukan melalui penyebaran daftar pertanyaan serta wawancara semi terbuka dengan objek yang diambil sebagai pelaku kegiatan diwilayah studi seperti pemerintah, masyarakat penghuni kawasan permukiman. Sistem penyajian dapat berupa tabel dan diagram.

- b. Peta, yaitu penyajian data dengan menampilkan informasi yang berupa sketsa/bentukan peta persil/blok bangunan yang terstruktur dan terukur.
- c. Foto, yaitu penyajian data yang berupa gambar aktualisasi sehingga menggambarkan obyek studi secara realita dan nyata.



Sumber : Sudaryono 1985

**Gambar 1.5.**  
**Desain Penelitian**  
**Metode Deskriptif Kualitatif Rasionalistik**

### **1.7.2 Kebutuhan Data**

Pada studi ini kebutuhan data dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lokasi studi, baik berupa wawancara maupun observasi lapangan. Data sekunder adalah data atau informasi yang diperoleh dari dokumen atau produk yang dihasilkan oleh pihak lain atau berasal dari kepustakaan. Data ini biasanya digunakan untuk melengkapi data primer, mengingat bahwa data primer dapat dikatakan sebagai data praktek yang ada secara langsung di lapangan karena penerapan suatu teori.

**Tabel 1.2.**  
**Kebutuhan Data Primer**

No	Sasaran	Parameter	Data Yang Dibutuhkan	Sumber Data
1	Menganalisis Bentuk dan Jenis Partisipasi Masyarakat terhadap pembangunan Kampung Nelayan Tegalsari	Bentuk dan Jenis Partisipasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bentuk sumbangan</li> <li>• Sumbang pikiran yang dikeluarkan</li> <li>• Sumbang tenaga yang dikeluarkan</li> <li>• Sumbang Barang yang dikeluarkan</li> <li>• Sumbang uang yang dikeluarkan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi Lapangan</li> <li>• Wawancara Pada Masyarakat Yang Tinggal Di Kampung Nelayan Tegalsari</li> </ul>
2	Menganalisis Karakteristik tipologi Partisipasi Masyarakat dalam pembangunan kampung nelayan Tegalsari.	Karakteristik Tipologi Partisipasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Waktu pemberitahuan program oleh pemerintah terhadap masyarakat</li> <li>• Pertanyaan-pertanyaan yang dilayangkan masyarakat</li> <li>• Cara Konsultasi Masyarakat dengan stakeholder yang terlibat</li> <li>• Jasa yang diberikan masyarakat</li> <li>• Pembentukan kelompok masyarakat</li> <li>• Peran masyarakat dalam analisis serta identifikasi potensi dan masalah</li> <li>• Inisiatif yang dilakukan masyarakat</li> </ul>	

No	Sasaran	Parameter	Data Yang Dibutuhkan	Sumber Data
3	Menganalisis faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan kampung nelayan Tegalsari	Faktor yang mempengaruhi Partisipasi	Lama Tinggal	
4	Analisis tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan kampung nelayan Tegalsari	Tingkat Partisipasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kontrol masyarakat terhadap kinerja pemerintah</li> <li>• Pemberian wewenang terhadap masyarakat</li> <li>• Kerjasama antara pemerintah dan masyarakat</li> <li>• Daya terima pemerintah terhadap masukan dari masyarakat</li> <li>• Dialog pemerintah dan masyarakat</li> <li>• Pemberian Informasi (information)</li> <li>• Pemberitahuan visi dan misi terhadap masyarakat</li> </ul>	

**Tabel 1.3.**  
**Kebutuhan Data Sekunder**

No	Sasaran	Variabel	Data Yang Dibutuhkan	Sumber Data
1	Menganalisis Bentuk dan Jenis Partisipasi Masyarakat terhadap pembangunan Kampung Nelayan Tegalsari	Bentuk dan Jenis Partisipasi	Jenis proyek	• Tegalsari dalam angka dan monografi kelurahan
2	Menganalisis Karakteristik tipologi Partisipasi Masyarakat dalam pembangunan kampung nelayan Tegalsari.	Karakteristik Tipologi Partisipasi	-	• Instansi terkait (Bappeda, Dinas Perumahan dan Pemukiman, PDAM Dinas PU, Cipta Karya dll)
3	Menganalisis factor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan kampung nelayan Tegalsari	Faktor yang mempengaruhi Partisipasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kelompok Umur</li> <li>• Jenis Pekerjaan</li> <li>• Penghasilan</li> <li>• Pendidikan</li> </ul>	
4	Analisis tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan kampung nelayan Tegalsari	Tingkat Partisipasi	-	

### 1.7.3 Teknik Perolehan Data

Pada teknik pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan memilah data-data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Data-data diperoleh dengan cara berikut:

- a. Survei Primer
- b. Merupakan suatu proses pengambilan data secara langsung yang ada di lapangan dengan melakukan observasi untuk mengetahui kondisi aktual pada kawasan studi. Dengan kata lain survey ini dimaksud untuk mengumpulkan data yang berupa fakta-fakta yang di jumpai di lapangan dengan cara:

➤ **Direct observation** - Observasi langsung.

*Direct observation* adalah kegiatan observasi langsung pada obyek-obyek tertentu, kejadian, proses, hubungan-hubungan masyarakat dan mencatatnya tujuan dari teknik ini adalah untuk melakukan cross-check terhadap jawaban-jawaban masyarakat.

➤ **Semi-structured interviewing** (SSI) - Wawancara semi terstruktur,

Teknik ini adalah wawancara yang mempergunakan panduan pertanyaan sisematis yang hanya merupakan panduan terbuka dan masih mungkin untuk berkembang selama *interview* dilaksanakan.

c. Survei Sekunder

d. Memperoleh data dengan cara mengambil data atau informasi yang telah dikumpulkan oleh pihak lain atau instansi terkait serta berdasarkan narasumber tertentu data yang diperoleh dapat berupa data statistik, peta, laporan-laporan serta dokumen.

#### 1.7.4 Teknik Sampling

Teknik sampling dalam penelitian kualitatif jelas berbeda dengan yang nonkualitatif. Dalam penelitian kualitatif sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor kontekstual. Jadi, maksud sampling dalam hal ini ialah untuk menjaring sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber dan bangunannya (*constructions*). Dengan demikian tujuannya bukanlah memusatkan diri pada adanya perbedaan-perbedaan yang nantinya dikembangkan ke dalam generalisasi. Tujuannya adalah untuk merinci kekhususan yang ada dalam ramuan kontekstual yang unik. Maksud kedua dari sampling ialah menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul. Oleh sebab itu, pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, tetapi sampel bertujuan (*purposive sampling*). Sampel bertujuan dapat diketahui dari ciri-cirinya sebagai berikut :

- 1) *Rancangan sampel yang muncul* : sampel tidak dapat ditentukan atau ditarik terlebih dahulu .
- 2) *pemilihan sampel secara berurutan* : tujuan memperoleh variasi sebanyak-banyaknya hanya dapat dicapai apabila pemilihan satuan sampel dilakukan jika satuannya sebelumnya dijaring dan dianalisis. Setiap satuan berikutnya dapat dipilih untuk memperluas informasi yang ditemui. Dari mana atau dari siapa ia mulai tidak menjadi persoalan, tetapi bila hal itu sudah berjalan, maka pemilihan berikutnya bergantung pada apa keperluan peneliti. Teknik sampling bola salju bermanfaat dalam hal ini, yaitu mulai dari satu menjadi makin lama makin banyak.
- 3) *penyesuaian berkelanjutan dari sampel* : pada mulanya setiap sampel dapat sama kegunaannya. Namun, sesudah makin banyak informasi yang masuk dan makin mengembangkan

hipotesis kerja, akan ternyata bahwa sampel makin dipilih atas dasar fokus penelitian.

4) *pemilihan berakhir jika sudah terjadi pengulangan* : pada sampel bertujuan seperti ini jumlah sampel ditentukan oleh pertimbangan-pertimbangan informasi yang diperlukan. Jika maksudnya memperluas informasi, dan jika tidak ada lagi informasi yang dapat dijangkau, maka penarikan sampel pun sudah dapat diakhiri. Jadi, kuncinya disini ialah jika sudah mulai terjadi pengulangan informasi, maka penarikan sampel sudah harus dihentikan.

Secara teknik dalam penelitian ini menggunakan tipe *non Probability Sampling* dikarenakan peneliti mempertimbangkan keterandalan subjektivitas peneliti (pengetahuan, kepercayaan dan pengalaman) dari sample. Dan dengan menggunakan teknik *Judgment Sampling (Puposive Sampling)* agar peneliti dapat mempertimbangkan kriteria/karakteristik yang akan dijadikan anggota sample. Peneliti diberikan kebebasan dalam menentukan sample sesuai dengan pertimbangan dan intuisi yang diyakini. Populasi dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- Pemerintah daerah

Pemerintah daerah memiliki kapasitas dalam pengambilan keputusan dan pembuat program pembangunan kampung nelayan. Penentuan sampel untuk pemerintah daerah yang diambil adalah instansi-instansi yang terlibat dalam program kampung nelayan Tegalsari.

- Masyarakat

Masyarakat merupakan obyek sasaran dari pembangunan kampung nelayan Tegalsari itu sendiri. Dalam hal ini pendapat masyarakat digunakan untuk melihat bentuk partisipasi masyarakat yang dirasakan dalam mendukung pembangunan Kampung Nelayan itu sendiri. Masyarakat yang

dipilih untuk di jadikan sample harus memenuhi karakteristik sebagai berikut:

1. Warga RW 1 dan RW 2;
2. Lama tinggal kurang lebih 10 tahun;
3. Sudah dalam usia kerja.

#### **1.7.5 Metode dan Teknik Analisis**

Metode analisis yang digunakan untuk mengetahui Partisipasi Masyarakat Dalam Pemabangunan Kampung Nelayan Tegalsari, Kota Tegal adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan rasionalistik. Denzin dan Lincoln (1987) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Bodgan dan Taylor (1975:5) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata.

Metode deskriptif menurut Maleong (2006), data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. penelitian kualitatif bertolak dari paradigma alamiah. Artinya, penelitian ini mengasumsikan bahwa realitas empiris terjadi dalam suatu konteks sosio-kultural, saling terkait satu sama lain.

Penggunaan pendekatan rasionalistik dalam penelitian ini untuk menekankan bahwa ilmu berasal dari pemahaman intelektual yang dibangun atas kemampuan argumentasi secara logis bukan dibangun atas pengalaman empiris. Pengalaman (empiris) hanya berfungsi meneguhkan pengetahuan yang diperoleh oleh akal.

### **1.7.6 Tahap Analisis**

Analisa dilakukan dengan mengeksplorasi teori-teori yang berkaitan dengan perancangan kota dari studi literatur dengan data yang ada. Data yang ada dikelompokkan dan dikategorisasikan untuk kemudian dibuat dan dipresentasikan dalam bentuk uraian-uraian, tabel-tabel, gambar-gambar, diagram-diagram dan peta-peta. Data yang ada diinterpretasikan untuk mendapatkan gambaran awal mengenai permasalahan yang sedang dihadapi kemudian disimpulkan sementara agar lebih memudahkan dalam melakukan pembahasan pada tahap selanjutnya. Pembahasan menggunakan teori-teori yang telah didapat agar dapat menuju suatu kesimpulan yang dikaitkan dengan maksud dan tujuan penelitian.

Teknik analisis yang digunakan dalam Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pemabangunan Kampung Nelayan Tegalsari, Kota Tegal ini ada dua yaitu alat analisis verifikatif, dan alat analisis deskriptif empiris :

#### *a. Analisis Verifikatif*

Analisis verivikatif yaitu membandingkan antara kondisi terkini di lapangan dengan teori implementasi kebijakan sehingga akan diperoleh suatu analisis Bentuk faktor yang mempengaruhi hasil dari implementasi program perbaikan permukiman kumuh di lokasi studi.

#### *b. Deskriptif Empiris*

Analisis data empiris adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2007).

**Tabel 1.4.**  
**Matriks Analisis Studi**

No	Sasaran	Parameter	Indikator	Manfaat Analisis	Output
1	Menganalisis Bentuk dan Jenis Partisipasi Masyarakat terhadap pembangunan Kampung Nelayan Tegalsari.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bentuk dan Jenis Partisipasi (Davis, 1986)</li> <li>• Karakteristik Tipologi Partisipasi (Prety, J, 1995)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Bentuk dan Jenis Partisipasi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bentuk sumbangan</li> <li>• Jenis proyek</li> <li>• Sumbang pikiran yang dikeluarkan</li> <li>• Sumbang tenaga yang dikeluarkan</li> <li>• Sumbang Barang yang dikeluarkan</li> <li>• Sumbang uang yang dikeluarkan</li> </ul> </li> <li>➤ Karakteristik Tipologi Partisipasi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Partisipasi pasif (waktu pemberitahuan program)</li> <li>• Partisipasi Informatif (Hanya menjawab pertanyaan)</li> <li>• Partisipasi Konsultif (Hanya berkonsultasi)</li> <li>• Partisipasi Insentif (Memberikan Jasa)</li> <li>• Partisipasi Fungsional (Membentuk kelompok)</li> <li>• Partisipasi Interaktif (Berperan dalam proses)</li> <li>• Partisipasi Mandiri</li> </ul> </li> </ul>	Menemukan bentuk partisipasi masyarakat, karakteristik dan factor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan kampung nelayan Tegalsari	Bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan Kampung Nelayan Tegalsari
2	Menganalisis Karakteristik tipologi Partisipasi Masyarakat dalam pembangunan kampung nelayan Tegalsari.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Faktor yang mempengaruhi Partisipasi (Angel, 1997)</li> <li>• Tangga Partisipasi (Sherry Arnstein, 1971)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Bentuk dan Jenis Partisipasi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bentuk sumbangan</li> <li>• Jenis proyek</li> <li>• Sumbang pikiran yang dikeluarkan</li> <li>• Sumbang tenaga yang dikeluarkan</li> <li>• Sumbang Barang yang dikeluarkan</li> <li>• Sumbang uang yang dikeluarkan</li> </ul> </li> <li>➤ Karakteristik Tipologi Partisipasi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Partisipasi pasif (waktu pemberitahuan program)</li> <li>• Partisipasi Informatif (Hanya menjawab pertanyaan)</li> <li>• Partisipasi Konsultif (Hanya berkonsultasi)</li> <li>• Partisipasi Insentif (Memberikan Jasa)</li> <li>• Partisipasi Fungsional (Membentuk kelompok)</li> <li>• Partisipasi Interaktif (Berperan dalam proses)</li> <li>• Partisipasi Mandiri</li> </ul> </li> </ul>	Menemukan bentuk partisipasi masyarakat, karakteristik dan factor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan kampung nelayan Tegalsari	Bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan Kampung Nelayan Tegalsari
3	Menganalisis factor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan kampung	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Faktor yang mempengaruhi Partisipasi (Angel, 1997)</li> <li>• Tangga Partisipasi (Sherry Arnstein, 1971)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Bentuk dan Jenis Partisipasi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bentuk sumbangan</li> <li>• Jenis proyek</li> <li>• Sumbang pikiran yang dikeluarkan</li> <li>• Sumbang tenaga yang dikeluarkan</li> <li>• Sumbang Barang yang dikeluarkan</li> <li>• Sumbang uang yang dikeluarkan</li> </ul> </li> <li>➤ Karakteristik Tipologi Partisipasi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Partisipasi pasif (waktu pemberitahuan program)</li> <li>• Partisipasi Informatif (Hanya menjawab pertanyaan)</li> <li>• Partisipasi Konsultif (Hanya berkonsultasi)</li> <li>• Partisipasi Insentif (Memberikan Jasa)</li> <li>• Partisipasi Fungsional (Membentuk kelompok)</li> <li>• Partisipasi Interaktif (Berperan dalam proses)</li> <li>• Partisipasi Mandiri</li> </ul> </li> </ul>	Menemukan bentuk partisipasi masyarakat, karakteristik dan factor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan kampung nelayan Tegalsari	Bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan Kampung Nelayan Tegalsari

No	Sasaran	Parameter	Indikator	Manfaat Analisis	Output
	nelayan Tegalsari		(Inisiatif sendiri dalam peran) ➤ Faktor yang mempengaruhi partisipasi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Umur</li> <li>• Pekerjaan</li> <li>• Penghasilan</li> <li>• Pendidikan</li> <li>• Lama Tinggal</li> </ul>		
4	Analisis tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan kampung nelayan Tegalsari		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kendali Warga (Citizen Control)</li> <li>• Kuasa yang didelegasi (Delegated power)</li> <li>• Kemitraan (Partnership)</li> <li>• Penentraman (placation)</li> <li>• Konsultasi (consultation)</li> <li>• Pemberian Informasi (information)</li> <li>• Terapi (theraphy)</li> <li>• Manipulasi (manipulation)</li> </ul>		

Sumber: Hasil Analisis, 2017

### **1.7.7 Kreadibilitas Penelitian Kualitatif**

Penelitian dengan metode kualitatif seringkali tidak memperoleh penghargaan sebesar yang dinikmati oleh penelitian dengan pendekatan kuantitatif karena anggapan kurang ilmiahnya penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif tidak jarang dianggap lebih merefleksikan kerja seni, tidak menghasilkan data yang tetap dan terukur jelas, serta subyektif. Dalam situasi demikian perhatian lebih besar pada isu validitas dan kualitas penelitiannya daripada bila mengadakan riset dengan metode tradisional. Hanya dengan demikian orang-orang yang tidak berkecimpung di dalamnya akan menyakini kualitas penelitian kualitatif.

- **Cara Pengujian Validitas Dan Readibilitas Dalam Penelitian Kualitatif**

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Artinya peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, melakukan wawancara dengan sumber data, baik yang pernah ditemui maupun yang baru ditemui. Dengan perpanjangan pengamatan ini, hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk dan semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Pada tahap awal memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, masih dicurigai sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang telah diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain tidak benar, peneliti melakukan pengamatan lagi secara lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

Lamanya perpanjangan pengamatan ini dilakukan sangat bergantung kepada kedalaman, keluasan, dan kepastian data.

## 2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melaksanakan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan itu ibarat kita mengecek soal-soal, atau makala yang telah dikerjakan, ada yang salah satu tidak. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Dengan demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan diskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

## 3. Triangulasi

Dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian, triangulasi terdiri atas triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, waktu dan teori. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dari beberapa sumber tersebut dideskripsikan, dikategorikan, dan akhirnya diminta kesepakatan (member check) untuk mendapatkan kesimpulan. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu berkaitan dengan keefektifan waktu. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar dan belum banyak masalah akan

memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel. Triangulasi teori menurut Linkoln dan Guba (1981: 307), berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Di pihak lain, Paton (1987: 327) berpendapat lain, yaitu bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding (Rival exsplanations).

#### 4. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data. Pertama, untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. Kedua, diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis yang muncul dari pemikiran peneliti.

#### 5. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Peneliti berusaha mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

#### 6. Kecukupan Referensial

Yang dimaksud dengan bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Bahan referensi ini dapat berupa foto-foto, rekaman, dan dokumen autentik.

#### 7. Uraian Rinci

Teknik ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya itu dilakukan setelah dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat

penelitian diselenggarakan. Jelas laporan itu harus mengacu pada fokus penelitian. Uraianya harus mengungkapkan secara khusus sekali segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar ia dapat memahami penemuan-penemuan yang diperoleh. Penemuan itu sendiri tentunya bukan dari bagian uraian rinci melainkan penafsirannya yang dilakukan dalam bentuk uraian rinci dengan segala macam pertanggung jawaban berdasarkan kejadian-kejadian nyata.